

## PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MASYARAKAT PADA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS BALITA STUNTING

### INCREASING COMMUNITY KNOWLEDGE AND SKILLS ON THE FINE MOTOR DEVELOPMENT OF STUNTING TODDLERS

Teresia Limbong<sup>1</sup>, Yonathan Ramba<sup>2</sup>, Ros Rahmawati<sup>3</sup>, Hendrik<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup> Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, Indonesia

<sup>2,4</sup> Jurusan Fisioterapi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, Indonesia

email: [padanghendrik10@gmail.com](mailto:padanghendrik10@gmail.com)

#### Abstrak

Stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki tinggi badan kurang dibanding pada umur normal yang terjadi pada usia 0 – 59 bulan akibat kekurangan gizi yang kronis di 1000 hari pertama kehidupan. Stunting memiliki dampak terhadap perkembangan terutama pada kemampuan gerak motorik halus maupun kasar. Pengetahuan ibu sangat menentukan dalam mengatasi secara dini gangguan motorik. Praktek senam otak dan pijat bayi terhadap anak sangat ditentukan oleh pengetahuan ibu untuk dapat melakukannya. Kebaruan kegiatan pengabdian ini karena memberikan penyuluhan tentang senam otak dan pijat bayi dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra atau kader posyandu dalam melakukan senam otak dan pijat anak balita sehingga dapat mencegah terjadinya gangguan motorik halus pada balita dengan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di puskesmas Tamalate dan Sudiang Raya Kota Makassar. Sebanyak 60 kader posyandu terlibat sebagai peserta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi. Evaluasi dilakukan dengan teknik pre dan posttest. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan, yang memiliki pengetahuan baik 20 orang atau 33,3% dan pengetahuan kurang baik 40 orang atau 66,7%, sedangkan pada pengukuran posttest pengetahuan baik 54 orang atau 90% dan pengetahuan kurang 6 orang atau 10%. Sedangkan untuk keterampilan pada pengukuran pretest diperoleh yang terampil 11 orang atau 18,3% dan yang tidak terampil 49 orang atau 81,7% dan setelah diberikan penyuluhan diperoleh yang terampil 56 orang atau 93,3% dan yang tidak terampil 4 orang atau 6,7%. Kesimpulan pemberian penyuluhan berupa ceramah dan demonstrasi memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu sebagai mitra dalam membantu ibu-ibu yang anaknya mengalami gangguan motorik akibat stunting melalui upaya pemberian senam otak dan pijat bayi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Keterampilan; Motorik halus; Balita; Stunting.

#### Abstract

*Stunting is a condition where toddlers have a height less than an average age which occurs at 0-59 months due to chronic malnutrition in the first 1000 days of life. Stunting impacts development, especially the ability to move fine and gross motor movements. The mother's knowledge is decisive in early overcoming motor disorders. The practice of brain gymnastics and baby massage of the child is primarily determined by the mother's knowledge to do it. The novelty of this devotion activity is that it provides counseling on brain gymnastics and baby massage carried out by the method of lectures and demonstrations. This community service activity aims to increase the knowledge and skills of partners or posyandu cadres in doing brain gymnastics and massages for toddlers to prevent the occurrence of acceptable motor disorders in toddlers with stunting. This activity was carried out at the Tamalate and Sudiang Raya health centers in Makassar City. A total of 60 posyandu cadres were involved as participants. This activity is carried out by the counseling method through lectures and demonstrations. Evaluation is carried out by pre and post-test techniques. The results of measuring the level of knowledge before counseling was given had good knowledge of 20 people or 33.3%, and poor knowledge of 40 people, or 66.7%, while in post-test measurements, knowledge was good 54 people or 90%, and knowledge were less 6 people or 10%. As for the*

*skills on the pretest measurement, 11 people, or 18.3%, and the unskilled 49, or 81.7% were unskilled, and after counseling were obtained 56 people, or 93.3%, skilled and 4 unskilled people, or 6.7%. The conclusion of providing counseling in the form of lectures and demonstrations has a good influence on increasing the knowledge and skills of posyandu cadres as partners in helping mothers whose children have motor disorders due to stunting through efforts to provide brain gymnastics and baby massage.*

**Keywords:** Knowledge; Skills; Fine motor; Toddler; Stunting.

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo  
Under the license CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Stunting sangat berbahaya untuk perkembangan dan pertumbuhan anak karena dapat mengakibatkan proses perkembangan otak yang akan terganggu ini akan mempengaruhi kemampuan kognitif dan jika dibiarkan dalam jangka panjang akan mengakibatkan kesulitan dalam Pendidikan (1) .

Kejadian balita *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Sebanyak 83,6 juta balita stunting berada di Asia, proporsi

terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization (WHO)*, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional (SEAR)*. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Indonesia, 2018). Hasil Riskesdas tahun 2013 menyatakan bahwa prevalensi balita *stunting* menurut TB/U di Indonesia berdasarkan sebesar 37,2% atau 9 juta balita menderita *stunting* sedangkan tahun 2018 prevalensi balita stunting di Sulawesi Selatan masih menempati urutan keempat tertinggi setelah Nusa Tenggara Timur (42,6%), Sulawesi Barat (41,6%), dan provinsi Aceh (37,1%) (2).

Dampak lain *stunting* adalah gangguan motorik (3). Anak *stunting* memiliki peluang yang lebih besar

untuk memiliki perkembangan motorik yang rendah (4). Ada perbedaan tingkat motorik halus pada anak *stunting* dan *non stunting*, dimana anak *stunting* memiliki tingkat motorik halus lebih rendah dari anak *non stunting*. Motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu atau melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dengan bantuan otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi mata, tangan dan jari-jari secara cermat (5).

Senam otak dan pijat bayi adalah bentuk stimulasi pada anak untuk merangsang timbulnya kemampuan motoric baik dan halus maupun motorik kasar. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan pemberian rangsangan tersebut akan memaksimalkan kerja otak sehingga dapat membantu memaksimalkan fungsi otak, di samping itu pemijatan juga akan mempengaruhi saraf tepi maupun saraf pusat sehingga memudahkan mengontrol tubuhnya (2)(5).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang pentingnya melakukan senam otak dan pijat bayi guna mencegah

terjadinya gangguan motorik halus pada balita dengan *stunting*. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi dan mencegah gangguan motorik halus pada balita dengan *stunting* (3)(6).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Jurusan Kebidanan dan Jurusan Fisioterapi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Tamalate dan Sudiang Raya Kota Makassar. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu atau mitra dalam melakukan senam otak dan pijat bayi sehingga dapat mencegah terjadinya gangguan motorik halus pada balita dengan *stunting*. Oleh karena itu, sasaran utama pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader posyandu atau mitra yang berjumlah 60 orang sebagai penggerak utama perubahan pola pikir ibu yang memiliki anak *stunting*.

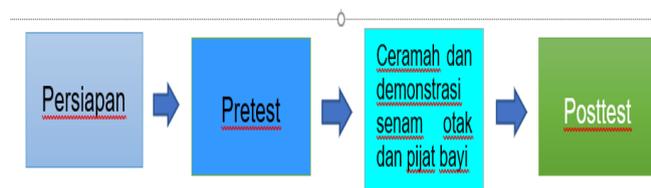
Kegiatan ini diselenggarakan selama bulan Mei sampai dengan Juni 2022, yang diawali dengan tahap persiapan kegiatan dengan

melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Tamalate dan Puskesmas Sudiang Raya yang sekaligus mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan selama kegiatan, diantaranya kebutuhan peragaan senam otak dan pijat bayi serta penyusunan kuesioner untuk pre dan posttest hingga penentuan sasaran utama dan metode pelaksanaannya. Sebanyak 20 pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan senam otak dan pijat bayi dalam kuesioner dengan menggunakan skala Guttman.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlebih dahulu dilakukan pretest, setelah itu

dilanjutkan dengan memberikan materi berupa penyuluhan dengan teknik ceramah dan demonstrasi tentang senam otak dan pijat bayi yang disertai dengan tanya jawab. Kemudian masing-masing peserta melakukan senam otak dan pijat bayi. Setelah kegiatan selesai peserta diberikan posttest sebagai bentuk evaluasi guna melihat adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu atau mitra dalam mengikuti penyuluhan senam otak dan pijat bayi.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini di fokuskan pada meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktek kader posyandu sebagai mitra tentang tentang senam otak dan pijat bayi untuk diberikan kepada ibu dengan anak mengalami stunting yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Tamalate dan Sudiang Raya. Hal tersebut dilakukan

karena ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak, perlu memahami pentingnya senam otak dan pijat bayi sebagai salah satu upaya untuk mengatasi gangguan motorik halus akibat stunting (3)(7). Dengan harapan setelah diberikan penyuluhan para kader aktif untuk melakukan secara massif kepada ibu-ibu yang ada di wilayah kerja

Puskesmas, sehingga ibu-ibu lebih memahami pentingnya senam otak dan pijat bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya terlebih khusus anak yang mengalami gangguan motorik akibat stunting. Hal tersebut dapat tercapai apabila adanya kerja sama para kader dan orang tua bayi untuk bersama-sama mengatasi masalahnya (8).

Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader atau mitra yang dilihat dari hasil evaluasi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan berupa ceramah dan demonstrasi, disebabkan karena kader posyandu atau mitra sering terpapar informasi tentang bagaimana pentingnya senam otak dan pijat bayi dalam mengatasi gangguan motorik halus, baik melalui pengabdian masyarakat maupun melalui kegiatan lain sehingga kader dapat dengan mudah melakukan transfer pengetahuan kepada ibu. Hal tersebut juga

didukung dengan antusiasme masyarakat dalam memperoleh informasi tentang kesehatan khususnya stunting pada Puskesmas dan Posyandu (9).

Tahapan kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan kepada kader posyandu sebagai mitra berupa cara melakukan senam otak dan pijat bayi, dimana materi penyuluhan berupa pengertian senam otak dan pijat bayi, teknik melakukan senam otak dan pijat bayi yang benar, serta manfaat terutama bagi anak dengan stunting. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Puskesmas Tamalate dan Sudiang Raya kota Makassar, yang dibuka langsung oleh perwakilan Puskesmas. Kehadiran perwakilan dari Puskesmas sangat berarti sebagai salah satu bentuk adanya dukungan yang besar untuk mengatasi terjadinya stunting dan gangguan motorik pada anak dengan stunting.



**Gambar 2.** Kegiatan Pembukaan Penyuluhan Dan Pelatihan Menyusun Menu Gizi Seimbang

Kegiatan penyuluhan senam otak dan pijat bayi dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan disertai tanya jawab. Metode ini dilakukan karena dianggap sebagai metode yang baik dan efektif untuk mencapai peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan metode ceramah dan tanya jawab serta demonstrasi memberikan hasil

maksimal karena adanya proses melihat, mendengar dan merasakan sebagai proses memperoleh pengetahuan (10). Metode ceramah dan demonstrasi ini akan memberikan perhatian peserta menjadi lebih terpusat pada pokok bahasan yang dibicarakan dan didemonstrasikan. Metode ini juga akan memberikan pembentukan ingatan dan keterampilan peserta lebih kuat (11).



**Gambar 3.** Demonstrasi Melakukan Senam Otak

Upaya untuk memperoleh pemahaman kader posyandu sebagai mitra diberikan selain cara melakukan senam otak, juga diberikan ceramah dan demonstrasi dengan topik senam bayi, yang tujuannya adalah

memperbaiki kemampuan motorik anak yang mengalami stunting. Kedua jenis intervensi tersebut akan memberikan efek yang baik terhadap kemampuan motorik anak terutama anak dengan stunting (12)(13).



**Gambar 4.** Demonstrasi Pijat Bayi

Pemberian pijat bayi juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus. Pemijatan dapat memperbaiki kemampuan motorik anak dan bahkan dapat mencegah gangguan motoric (13)(14).

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan, yang memiliki pengetahuan baik 20 orang atau 33,3% dan pengetahuan kurang baik 40 orang atau 66,7%, sedangkan pada pengukuran posttest pengetahuan baik 54 orang atau 90% dan pengetahuan kurang 6 orang atau 10%. Sedangkan

untuk keterampilan pada pengukuran pretest diperoleh yang terampil 11 orang atau 18,3% dan yang tidak terampil 49 orang atau 81,7% dan setelah diberikan penyuluhan diperoleh yang terampil 56 orang atau 93,3% dan yang tidak terampil 4 orang atau 6,7%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kader posyandu setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik berjumlah 90% dan keterampilan kader posyandu yang terampil sebesar 93,3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu sebelum dan setelah diberikan Penyuluhan**

Variabel	Waktu Pengukuran			
	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	f	%	F	%
Pengetahuan				
Baik	20	33.3	54	90
Kurang baik	40	66.7	6	10
Jumlah	60	100	60	100
Keterampilan				
Terampil	11	18.3	56	93.3
Tidak Terampil	49	81.7	4	6.7
Jumlah	60	100	60	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan berupa ceramah dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu pada pemberian latihan senam otak dan pijat bayi anak yang stunting. Pemberian senam otak dan pijat bayi sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut terjadi karena dengan melakukan metode ceramah dengan disertai demonstrasi, akan memberikan keyakinan atau kepercayaan bahkan emosi peserta. Keyakinan, kepercayaan dan emosi dapat menjadi dasar terbentuknya sikap. Metode ini juga membuat peserta dapat merasakan langsung cara melakukan senam otak dan pijat bayi, sehingga metode ini dianggap efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (12). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (7). Dengan demikian pemberian penyuluhan tentang senam otak dan pijat bayi pada kader posyandu sebagai mitra ditujukan untuk membantu memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terhadap ibu-ibu yang

anaknyanya mengalami stunting agar diperoleh hasil yang maksimal dan upaya pengabdian masyarakat menjadi bagian dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat (15).

## **KESIMPULAN**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan berupa ceramah dan demonstrasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu sebagai mitra dalam membantu ibu-ibu yang anaknya mengalami gangguan motorik akibat stunting melalui upaya pemberian senam otak dan pijat bayi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kader posyandu yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas Tamalate dan Puskesmas Sudiang Raya yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik serta Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **REFERENSI**

1. Kementerian Kesehatan RI.

- Pencegahan Stunting Pada Anak [Internet]. Jakarta; 2019. Tersedia pada: <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>
2. Suharto, Suriani, Arpandjam'an. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Bayi Usia 3-24 Bulan Di Klinik Fisioterapi Sudiang Makassar. *Media Kesehat Politek Kesehat Masy.* 2018;13(1):34–8.
  3. Afrida BR, Aryani NP. Hubungan Stunting terhadap Perkembangan Motorik Balita. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2022;22(1):459–63.
  4. Jalilah NH, Ariyanti R, Febrianti S. Factors Associated With Stunting Incidence In Toddlers In North Kalimantan. *Jambura J Heal Sci Res [Internet].* 26 Februari 2022;4:106–12. Tersedia pada: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/12596>
  5. Paseno MM, Madu YG, Tandipau R, Salinding T. Pengaruh Senam Otak Terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita Stunting Di Desa Potokullin, Enrekang. *Media Keperawatan Politek Kesehat Makassar.* 2020;11(2):130.
  6. A A, R R, Wahyuni R, Pohan E. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Mendampingi Perkembangan Motorik Halus Balita Stunting. *Abdimas Polsaka.* 2022;50–4.
  7. Sadiya LK, Wahyuningrum T, Wahyuni L, Nurtyas Y. The effect of baby solus per Aqua (Baby spa) to sensory skill, fine motor skill and gross motor skill in children aged 6-24 months di Wawa Holistic Care Mojokerto. *J Ners dan Kebidanan Indones.* 2020;8(2):134.
  8. Rina B, Abdulhak I, Shantini Y. Jalinan Kemitraan Program Posyandu dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. *Diklus J Pendidik Luar Sekol.* 2020;4(2):112–23.
  9. West J, Syafiq A, Crookston B, Bennett C, Hasan MR, Dearden K, et al. Stunting-Related Knowledge: Exploring Sources of and Factors Associated with Accessing Stunting-Related Knowledge among Mothers in Rural Indonesia. *Health (Irvine*

- Calif) [Internet]. 2018;10(09):1250–60. Tersedia pada: <http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/health.2018.109096>
10. Novitasari AR. Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah Interaktif Dan Demonstrasi Disertai Alat Peraga Pada Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator. *Insisiva Dent J*. 2013;2(2):16–25.
  11. Suminto S. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Melalui Penerapan Kombinasi Metode Ceramah, Demonstrasi Dan Latihan Di Kelas Iiia Sd Negeri 81 Bengkulu Selatan. *PAKAR Pendidik*. 2015;13(2):171–83.
  12. Lia Purnama Sari D. Pengaruh Senam Otak Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Mawar Tlogomas Malang. *Nurs News (Meriden)*. 2018;3:758–65.
  13. Sutarmi S, Astuti Y, Siswanto S, Kunarti E, Susilowati D. Effectiveness of Healthy Massage on Growth and Development among Stunting Babies. *Malaysian J Med Heal Sci*. 2022;18(February):24–30.
  14. Andreas AM, Djuwita R, Helda H, Sekartni R, Suradijono SHR, Wiguna T, et al. Massage herapy can prevent the risk of autism spectrum disorders in children. *Open Access Maced J Med Sci*. 2021;9:1556–60.
  15. Hidayat T, Febriana A, Widniah AZ. Prevention Of Stunting Problems In The Family Through The Approach Personal Communication. *Gorontalo J Heal Sci Community*. 2023;7(1):19–26.